

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tanaman jambu biji (*Psidium guajava*) merupakan tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia. Buah yang kaya akan khasiatnya sebagai obat ini, dikenal luas sebagai buah yang banyak disukai oleh masyarakat dan merupakan komoditas buah dengan nilai ekonomis cukup tinggi (Sukardi, 2007). Menurut Haryoto (2008), pertanian jambu biji dapat dilakukan di daerah tropis dan subtropis. Tanaman jambu biji dapat tumbuh pada berbagai kondisi lingkungan, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi sekitar 1.000 m di atas permukaan laut. Jambu biji mempunyai daya adaptasi tinggi, sehingga dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah.

Di Indonesia tanaman jambu biji dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun di dataran tinggi. Pohon jambu biji banyak ditanam orang di halaman dan di ladang-ladang. Ketinggian tempat yang sesuai untuk tanaman ini sekitar 1200 meter dari permukaan laut. Pohon jambu biji merupakan tanaman perdu yang banyak bercabang, tingginya mencapai 12 meter. Buahnya berisi banyak biji kecil-kecil dan ada juga yang tidak mempunyai biji yang biasa di sebut dengan jambu sukun (Wirakusumah, 2002).

Menurut Data BPS (2021) menunjukkan bahwa jumlah produksi jambu biji di Provinsi Jawa Timur dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tahun 2017 jumlah produksi hanya sebanyak 332.444 kuintal, sampai tahun 2018 jumlah produksi mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 460.732 kuintal dan diprediksi akan meningkat lagi di tahun 2020 sebesar 886.182 kuintal.

Faktor keberhasilan dalam meningkatkan angka produksi diantaranya adalah teknik perawatan dan penanaman jambu biji yang tepat, pengolahan tanah yang baik mampu membuat tanaman tumbuh secara maksimal. Namun, dengan melihat beberapa teknik budidaya yang tepat terdapat kendala. Kendala tersebut yakni munculnya beberapa tanaman pengganggu seperti gulma, serta munculnya beberapa serangan hama dan penyakit pada tanaman jambu biji.

Penggunaan pestisida oleh petani untuk menanggulangi organisme pengganggu tanaman masih sangat tinggi. Hal ini terjadi karena pemahaman,

kesadaran dan pengetahuan yang kurang bagi para petani akan konsep tentang hama pengganggu, cara aplikasi pestisida dan bahayanya bagi lingkungan (Untung, 2006). Rahayuningsih (2009) menambahkan bahwa pestisida yang digunakan untuk mengendalikan organisme pengganggu bersifat biosida yang tidak hanya bersifat racun bagi organisme pengganggu sasaran, tetapi dapat juga meracuni organisme bukan sasaran termasuk manusia dan lingkungan.

Serangga merupakan hewan yang memiliki tingkat adaptasi yang sangat tinggi. Serangga juga merupakan kelompok dari hewan yang memiliki tingkat dominasi tinggi dibandingkan dengan hewan lainnya yang memiliki jumlah spesies hampir 80% dari jumlah total hewan yang ada di bumi. Serangga mempunyai peranan masing-masing ada yang berperan menguntungkan dan juga merugikan. Serangga dengan peran menguntungkan dapat dijadikan sebagai indikator lingkungan seperti penyerbukan pada bunga, predator hama, sedangkan serangga merugikan merupakan golongan dari serangga hama yang merugikan manusia seperti serangga hama yang menyerang tanaman untuk dijadikan inang (Christian&Gotisberger, 2000).

Keanekaragaman identik dengan kestabilan ekosistem. Hal ini didukung oleh Karmana (2010), kondisi suatu ekosistem dikatakan stabil jika keanekaragaman suatu keadaan tinggi, karena kondisi tersebut mempengaruhi rantai-rantai makanan yang banyak dan muncul simbiosis yang lebih banyak dan juga kemungkinan besar kendali umpan balik. Nurmianti, *et.al* (2015) menyatakan serangga permukaan tanah merupakan komponen keanekaragaman hayati yang berperan penting dalam rantai- rantai makanan terdiri dari herbivor, karnivor, omnivor dan decomposer. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini dilaksanakan memberikan informasi mengenai keanekaragaman serangga dan perannya pada tanaman jambu biji merah (*Psidium guajava*) di Gunung Anyar Kidul Kecamatan Gunung Anyar Surabaya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana keanekaragaman jenis serangga pengunjung pada tanaman jambu biji ?
2. Bagaimana peranan serangga pengunjung terhadap tanaman jambu biji ?

**1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui keanekaragaman jenis serangga pengunjung tanaman jambu biji.
2. Mengetahui peranan serangga pengunjung tanaman jambu biji.

**1.4. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi tentang macam – macam jenis serangga yang mengunjungi tanaman jambu biji.
2. Memberikan wawasan mengenai fungsi atau peranan serangga tersebut pada tanaman jambu biji.